

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2017-2021

Astri Rahayu^{1*}, Iman Syatoto²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: rhyastrirahayu07@gmail.com ^{1*}

Abstract

The purpose of this study is to determine the profitability of PT Bukit Asam Tbk in 2017-2021. To determine the profitability of PT Bukit Asam Tbk in 2017-2021 based on the liquidity ratio. To determine the profitability of PT Bukit Asam Tbk in 2017-2021 based on the solvency ratio. The type of research conducted by the author is quantitative descriptive research. The data analysis technique used in this study is a descriptive method, namely a method used by collecting financial report data from PT Bukit Asam Tbk for the period December 31, 2017 to December 31, 2021, which includes the balance sheet and profit and loss. The results of this study are Based on the results of the liquidity ratio analysis calculation using the current ratio and quick ratio analysis tools from 2017-2021 are in good condition because all the results of the current ratio calculations in 2017-2021 are above the industry average. With a solvency ratio of that size, every year the company is able to meet its solvency obligations by 2%, meaning that every rupiah of obligations can be guaranteed by Rp. 2 of its total assets. If the ratio number is smaller, the better (solvable) and is preferred by creditors and investors, based on the results obtained, it can be said that the company is in a healthy financial condition. Based on the results of profitability ratio analysis using net profit margin and return on assets analysis tools from 2017 to 2021, the industry average for Return on Assets was 1.5 (one point five) times. Therefore, the company is in good condition from 2017 to 2021, as the Return on Assets calculations in 2018, 2020, and 2021 were above the industry average.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency, Profitability

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2017-2021. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2017-2021 berdasarkan rasio likuiditas. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2017-2021 berdasarkan rasio solvabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk untuk periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021 yang meliputi neraca dan rugi laba. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan alat analisis *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan semua hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2017- 2021 berada diatas rata-rata industri. Dengan rasio solvabilitas sebesar itu maka setiap tahunnya rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban solvabilitasnya sebesar 2%, berarti setiap rupiah kewajiban mampu dijamin dengan Rp. 2 total asetnya. Apabila angka rasio semakin kecil, maka semakin baik (*solvable*) serta disukai oleh kreditor dan investor, berdasarkan hasil yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan alat analisis *net profit margin* dan *return on assets* dari tahun 2017-2021 rata-rata industri untuk *Return on Assets* adalah 1,5 (satu koma lima) kali, maka pada tahun 2017- 2021 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan hasil perhitungan *Return on Assets* pada tahun 2018, 2020 dan 2021 berada diatas rata-rata industry

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.



PENDAHULUAN

Berbagai macam badan usaha terbentuk dan beroperasi di lingkup Negara Indonesia. Diantaranya usaha perseorangan, perseroan terbatas, persekutuan komanditer, firma, badan usaha milik negara, dan koperasi. Semua badan usaha menjalankan kegiatan operasi masing-masing atas tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mengembangkan usahanya. Semua badan usaha juga mempunyai hak yang sama untuk melakukan kegiatan ekonomi di dalam maupun di luar negara Indonesia. Kegiatan transaksi ekonomi perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap Negara dengan menciptakan transaksi ekonomi dan memberikan pemasukan bagi Negara. Oleh karena itu perlunya peran pemerintah untuk mengawasi jalannya kegiatan usaha yang dilakukan badan-badan usaha tersebut beserta ikut memfasilitasi dan membantu kelancaran transaksi ekonomi perusahaan melalui aturan-aturan atau kebijakan yang mengatur kegiatan ekonomi agar bisa berjalan dengan teratur dan juga mengeluarkan kebijakan ketika kondisi perekonomian sedang menurun dan bias mengancam perusahaan-perusahaan yang ada.

Indonesia adalah salah satu negara yang cukup baik dibidang sumber daya alam dan sumber daya manusia. Melalui hal ini Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan Negara-negara lain di dunia. Negara yang maju adalah Negara yang mempunyai perekonomian dan stabilitas yang kuat. Stabilitas ekonomi tidak selalu berjalan dengan mulus, perekonomian dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu negara adalah tingkat laju inflasi. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan dalam memberikan informasi yang relevan menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Sudah menjadi

kewajiban bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau lebih dikenal dengan istilah go public untuk membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan ini dapat menjadi sebuah gambaran dari suatu kondisi perusahaan dimana kinerja perusahaan dapat terlihat apakah sudah baik atau justru tidak baik. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat kinerja perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dapat dijadikan gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang berguna dalam membuat keputusan bagi pemegang kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan adanya laporan keuangan maka akan sangat bermanfaat dalam melihat keadaan perusahaan pada saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan oleh pihak pengelola agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana atau investor dan juga untuk menggapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sebelum investor menanamkan modalnya sebaiknya mempertimbangkan beberapa analisis rasio keuangan yang menjadi salah satu faktor penting sebelum investor tersebut membeli saham. Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan dalam menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Selain itu, analisis dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama baik dari faktor likuiditas maupun

solvabilitas.

Faktor penting dalam menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan sedangkan hutang lancar umumnya dapat berupa hutang dagang, hutang pajak dan lain sebagainya. Rasio likuiditas suatu perusahaan memiliki fungsi dalam proses operasi perusahaan seperti alat ukur level likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan investasi atau usaha lain yang menguntungkan, alat bantu analisis keuangan dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan *total debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio*. Solvabilitas dapat menunjukan sejauh mana aset atau modal perusahaan dapat menutup kewajiban. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan aktiva atau modal untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan ini adalah perusahaan yang tidak solvable artinya perusahaan 3 terlalu banyak utang tetapi perusahaan tidak memiliki banyak aset untuk meng-cover kewajiban.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan berguna bagi arah

perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif kinerja perusahaan yang telah berjalan serta dapat mengambil strategi untuk diterapkan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan. Salahsatunya adalah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling umum digunakan karena hasilnya merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Secara umum, analisis rasio keuangan yang sering digunakan adalah: analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktivitas, dan analisis rasio profitabilitas. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah Perusahaan Pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan termasuk kedalam perusahaan yang sudah *go public*, artinya perusahaan sudah melakukan penawaran sahamnya kepada publik. Tujuan *go public* adalah untuk mendapatkan dana tambahan dari masyarakat yang akan dimanfaatkan untuk mendukung kinerja perusahaan. Dengan demikian, masyarakat tentunya harus melakukan analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam rangka untuk mengambil keputusan ekonomi. Berikut merupakan tabel Ikhtisar data keuangan pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2017 sampai dengan 2021. Periode laporan keuangan yang akan diteliti yaitu dari tahun 2010-2019. Dapat dilihat dalam ikhtisar laporan keuangan tahun 2010-2019 dibawah ini:

Tabel 1: Ikhtisar Data Keuangan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2018-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Hutang	Ekuitas	Penjualan	Lab

2017	21.98 7.482	8.187. 497	13. 799 .98 5	19.47 1.030	4.5 47. 23 2
2018	24.17 2.933	7.903. 237	16. 269 .69 6	21.16 6.993	5.1 21. 11 2
2019	26.09 8.052	7.675. 226	18. 422 .82 6	21.78 7.564	4.0 40. 39 4
2020	24.05 6.755	7.117. 559	16. 939 .19 6	17.32 5.192	2.4 07. 92 7
2021	36.12 3.703	11.869 .979	24. 253 .72 4	29.26 1.468	8.0 36. 88 8

Sumber : Data diolah peneliti

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa Dari Tabel 1.1 berisikan data keuangan PT Bukit Asam Tbk mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Data tersebut memberikan gambaran perubahan posisi keuangan pada setiap periodenya. Setiap tahun terlihat naik dan turunnya total ekuitas dan penjualan. Hanya total aset tidak lancar yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan total aset lancar, total hutang, dan laba mengalami penurunan. Namun perubahan posisi keuangan tersebut belum cukup untuk menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan di setiap tahunnya. Untuk itu diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang terjadi di setiap tahunnya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa aset yang diperoleh tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2020 justru mengalami penurunan, dan kembali meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 36.123.703. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hutang yang diperoleh tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Peningkatan hutang dari tahun 2017 ke tahun 2020 hutang terus mengalami penurunan jumlahnya dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 11.869.979-.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ekuitas yang didapatkan PT Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sangat signifikan jumlahnya sebesar Rp. 16.939.196, kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 24.253.724. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa penjualan yang diperoleh tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Peningkatan penjualan dari tahun 2017 ke tahun 2021 terus meningkat sangat tinggi jumlahnya sebesar Rp. 29.261.468. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa L/R Tahun Berjalan yang diperoleh tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp. 2.407.927, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 8.036.888.

Berdasarkan pemaparan di atas, sejalan dengan penelitian terdahulu Yoyo Sudaryo (2019) Analisis Hubungan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Telkom Tbk, hasil menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini pembahasan serta kesimpulan adalah sebagai berikut: kinerja keuangan (*current ratio*, *debt to total assets*, dan *return on assets*) perusahaan mengalami fluktuasi, PT Telkom Tbk terdapat hubungan dan saling berkaitan. Hubungan kinerja keuangan diketahui dari perhitungan korelasi t- hitung adalah 0.572. nilai tersebut rendah dari t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan penelitian Ayub Khan (2020) dalam penelitiannya dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas yang dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Profitability Ratio* yang dipengaruhi oleh *Return on Assets*, dan Solvabilitas Ratio yang di-proxy oleh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Return* pada perusahaan makanan dan beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Hal ini dibuktikan dengan F-count (0,750) 0,05. Penerapan current ratio sebagian memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham dengan koefisien -0.191 dan probabilitas 0.849,

pengembalian aset sebagian memiliki efek positif dan tidak signifikan pada pengembalian saham dengan koefisien 1.429 dan probabilitas 0.981. Nilai R persegi 0.052 yang berarti efek rasio lancar, laba atas aset, dan utang terhadap ekuitas atas pengembalian saham sebesar 5,2%, sedangkan 94,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pada dasarnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan dengan laporan keuangan sebagai alat analisis, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan perhitungan rasio likuiditas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilakukan dengan perhitungan rasio profitabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kreditur dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan perhitungan rasio solvabilitas, dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dapat dilakukan dengan perhitungan rasio aktivitas. Menurut Erica (2017) “secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kekuatan dan kelemahan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan”. Analisis rasio diklasifikasikan dalam berbagai jenis, yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk memprediksi return saham yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha melihat sisi lain dari penilaian kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini penulis akan melakukan analisis laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk menggunakan teknik analisis rasio untuk mengetahui apakah profit perusahaan ini dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami perkembangan atau justru penurunan serta memberikan penjelasan mengenai kenaikan dan penurunan yang terjadi. Nilai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan

akan mengacu pada standar rasio industri. Informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan juga sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Hartono (2011:85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2016:14) untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif. Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median dan modus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masalah mengenai seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo (rasio likuiditas), seberapa besar asset-asset perusahaan dapat dibelanjai dari hutang (rasio leverage), seberapa besar efektifitas pemanfaatan asset perusahaan (rasio aktivitas) dan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asset perusahaan (rasio profitabilitas) hendaknya harus selalu mendapatkan perhatian yang ekstra dari para pimpinan perusahaan. Perhatian khusus itu penting untuk dilakukan karena besar-kecilnya nilai rasio-rasio dimaksud dapat sangat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya baik, antara lain produksi, pemasaran, pembelanjaan, dan lain-lain. Dari laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero), Tbk untuk periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021 yang meliputi neraca dan rugi laba, maka pada bagian ini akan disajikan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut yaitu sebagaimana disajikan pada penyajian di bawah ini

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang/kewajiban lancar. Nilainya selama periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021. Hasilnya Rasio Lancar menunjukkan tingkat yang cukup tinggi selama periode 2017 s/d 2021, dengan tingkat rasio masing-masing, 2.52 (2017), 2.37 (2018), 2.48 (2019), 2.15 (2020) dan 2.42 (2021) berarti selama periode praktis seluruh kewajiban yang segera harus dibayar dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan menggunakan alat-alat likuid (aktiva lancar) yang dimiliki. Dan ada gejala untuk tahun-tahun mendatang tingkat rasionya terus meningkat.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang lebih likuid (aktiva lancar - persediaan) terhadap hutang/kewajiban lancarnya. Perkembangannya untuk periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021. Hasilnya dengan menggunakan alat-alat likuid tanpa persediaan, maka tingkat quick rasio selama periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021 masing masing adalah, 2.26 (2017), 2.58 (2018), 2.19 (2019) 1.95 (2019) dan 2.26 (2021). Dengan tingkat rasio tersebut maka walau dengan alat-alat likuid tanpa persediaan, perusahaan masih menunjukkan kemampuan yang sangat besar untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya/segera jatuh tempo. Karena nilai kewajibannya jauh lebih kecil dibanding jumlah aktiva lancarnya.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Debt to equity ratio (DER), yaitu perbandingan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (total hutang) terhadap jumlah modal sendiri. Nilainya untuk periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021. Diperoleh Nilai *debt to equity ratio* selama periode 2017 s/d 2021 menunjukkan tingginya beban modal sendiri dalam menjamin seluruh kewajibannya. Dengan tingkat rasio masing-masing 0.37 (2017), 0.32 (2018), 0.41 (2019) 0.42 (2020) dan 0.48 (2021) maka rata-rata setiap tahunnya nilai modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutangnya.

Rasio Profitabilitas (*Ratio*)

Profitability)

Net Profit Margin (NPM)

Yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap penjualan bersih. Nilai rasionya untuk periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021. Diperoleh kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari jumlah pendapatannya untuk tahun 2017 s/d 2021 menunjukkan kenaikan yang begitu pesat. Dengan tingkat NPM masing-masing 0.23 (2017), 0.24 (2018), 0.18 (2019) 0.13 (2020) dan 0.27 (2021), maka rata-rata setiap tahunnya perusahaan mampu memberikan bagian laba bersih dari nilai pendapatannya sebesar 0,21. Dengan nilai NPM maka pendapatan perusahaan telah mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mewujudkan keuntungan, karena mampu memberikan mewujudkan efisiensi sebesar 0,21 setiap tahunnya.

Return on Assets (ROA)

Yaitu perbandingan antar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap jumlah aktiva. Nilai rasionya untuk periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021. Diperoleh Nilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya ditunjukkan dengan tingkat ROA. Dengan tingkat ROA masing-masing 0.27 (2017), 0.28 (2018), 0.20 (2019) 0.13 (2020) dan 0.28 (2021), maka setiap tahunnya efisiensi pemanfaatan seluruh asetnya sebesar 0,232%. Berarti selama periode dari setiap rupiah dana yang digunakan dalam pembelanjaan aktiva mampu menghasilkan keuntungan sebelum pajak sebesar Rp. 0,02. Arti angka ini adalah bahwa untuk untuk setiap seratus rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan, perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan sebesar 3 rupiah.

Pembahasan

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan analisa rasio. Nilai rasio keuangan yang dibutuhkan untuk pengukuran ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan indikator tambahan yang meliputi ; rasio operasi, profit margin, dan rasio produktivitas. Berdasarkan data keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode 31 Desember 2017 s/d 31 Desember 2021, maka pengukuran bobot untuk masing-masing rasio dapat dilakukan. Adapun penyajiannya adalah

sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang/kewajiban lancar. Nilai *Current ratio* selama periode 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: *Current Ratio* PT Bukit Asam Tbk Tahun 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	11.117.745	11.739.344	11.679.884	8.364.356	18.211.500
Kewajiban Lancar	4.396.619	4.935.696	4.691.251	3.872.457	7.500.647
Current Ratio	2.52	2.37	2.48	2.15	2.42
Standar Industri	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali
Perubahan	Likuid	Likuid	Likuid	Likuid	Likuid

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 (dua) kali, maka pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan semua hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2017- 2021 berada diatas rata-rata industri

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang lebih likuid (aktiva lancar - persediaan) terhadap hutang/kewajiban lancarnya. Nilai *Quick Ratio* selama periode 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: *Quick Ratio* PT Bukit Asam Tbk Tahun 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva lancar - Persediaan	9.961.733	10.188.209	10.296.820	7.558.920	17.003.915
Hutang	4.396.619	3.935.696	4.691.251	3.872.457	7.500.647

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
lancar					
<i>Quick Ratio</i>	2.26	2.58	2.19	1.95	2.26
Standar Industri	1,5 Kali	1,5 Kali	1,5 Kali	1,5 Kali	1,5 Kali
Perubahan	Likuid	Likuid	Likuid	Likuid	Likuid

Jika rata-rata industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 (satu koma lima) kali, maka pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan semua hasil perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2017-2021 berada diatas rata-rata industri.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (hutang jangka pendek & hutang jangka panjang). Nilai rasio solvabilitas selama periode 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4: PT Bukit Asam Tbk Solvabilitas Per 31 Desember 2017 S/D 31 Desember 2021 (Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Total hutang	8.187.497	7.903.237	7.675.226	7.117.559	11.869.766
Modal	21.987.482	24.172.933	618.422.826	16.939.196	24.253.724
Solvabilitas	0.37	0.32	0.41	0.42	0.48

Kemampuan total asset perusahaan dalam menjamin/memenuhi seluruh kewajiban kepada kreditur dan supplier selama periode 2017 s/d 2021 meningkat setiap tahunnya. Dengan tingkat rasio masing-masing 0.37 (2017), 0.32 (2018), 0.41 (2019) 0.42 (2020) dan 0.48 (2021) maka rata-rata setiap tahunnya nilai modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutangnya, maka dapat dikatakan posisi solvabilitas perusahaan cukup tinggi sebab dengan nilai aktiva kira-kira 1 kali

s/d 3 kali lebih besar berarti perusahaan cukup menggunakan sebagian saja dari total aktivasnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dengan rasio solvabilitas sebesar itu maka setiap tahunnya rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban solvabilitasnya sebesar 2%, berarti setiap rupiah kewajiban mampu dijamin dengan Rp. 2 total assetnya. Apabila angka rasio semakin kecil, maka semakin baik (solvable) serta disukai oleh kreditor dan investor, berdasarkan hasil yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap penjualan bersih. Adapun nilai rasio *Net profit margin* selama periode 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5: Net Profit Margin
PT Bukit Asam Tbk Tahun
2017-2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Laba setelah pajak	4.547.232	5.121.112	4.040.394	2.407.927	8.036.888
Penjualan bersih	19.471.030	21.166.993	21.787.564	17.325.192	29.261.468
NPM	0.23	0.24	0.18	0.13	0.27
Standar Industri	20%	20%	20%	20%	20%
Perusahaan	Profil	Profil	Tidak Profil	Tidak Profil	Profil

Jika rata-rata industri untuk *Net profit margin* adalah 20% (dua puluh) persen, maka pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang kurang baik di tahun 2019 dan 2020 dikarenakan hasil perhitungan *Net profit margin* pada tahun 2017-2021 berada dibawah rata-rata industri.

Return on Assets (ROA)

Yaitu perbandingan antar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap jumlah aktiva. Diperoleh Nilai *Return on Assets* selama periode 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6: Return on Assets PT
Bukit Asam Tbk Tahun
2017-2021**

Uraian	2017	2018	2019
Laba setelah pajak	6.067.783	6.799.056	5.121.112
Jumlah aktiva	21.987.482	24.172.933	26.145.192
ROA	0.27	0.28	0.19

Jika rata-rata industri untuk *Return on Assets* adalah 1,5 (satu koma lima) kali, maka pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan hasil perhitungan *Return on Assets* pada tahun 2018, 2020 dan 2021 berada diatas rata-rata industri.

SIMPULAN

Setelah menyajikan berbagai uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan alat analisis *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan semua hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2017-2021 berada diatas rata-rata industri.

Dengan rasio solvabilitas sebesar itu maka setiap tahunnya rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban solvabilitasnya sebesar 2%, berarti setiap rupiah kewajiban mampu dijamin dengan Rp. 2 total assetnya. Apabila angka rasio semakin kecil, maka semakin baik (solvable) serta disukai oleh kreditor dan investor, berdasarkan hasil yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan alat analisis *net profit margin* dan *return on assets* dari tahun 2017-2021 rata-rata industri untuk *Return on Assets* adalah 1,5 (satu koma lima) kali, maka pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan hasil perhitungan *Return on Assets* pada tahun 2018, 2020 dan 2021 berada diatas rata-rata industri

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ayub Khan (2020) dalam penelitiannya dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas yang dipengaruhi oleh Current Ratio, Profitability Ratio yang dipengaruhi oleh Return on Assets, dan Solvabilitas Ratio yang di-proxy oleh Debt to Equity Ratio terhadap Stock Return pada perusahaan makanan dan beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
- Darsono dan Ashari (2015 Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2009. Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta:Graha Ilmu
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Hartono,Jogiyanto. 2007. Metodologi penelitian bisnis : salah kaprah dan pengalaman – pengalaman. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Halim, Abdul, 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat. Halim,
- Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat. Halim, Abdul. 2014. Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problemantika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah). Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi1-8. Jakarta: Rajawali Pers Keown, Arthur J., et al. (2002). Basic Financial Management, ahli bahasa Chaerul
- D. Djakman dan Dwi Sulisyorini, Dasar-dasar manajemen Keuangan, Edisi ketujuh, Buku II, PT Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, S. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat Periansya. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit: Erlangga, Jakarta
- Sadeli, Lili M. 2006. Dasar-dasar Akuntansi Edisi satu. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sudana, I Made. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanusi, A. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta:Salemba empat Sutrisno (2012 Analisa Laporan Keuangan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ross, Stephen, dkk. 2015. Pengantar Kuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Yoyo Sudaryo (2019) Analisis Hubungan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Telkom Tbk